

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Peneliti juga telah mengambil kesimpulan makna denotasi, konotasi, serta mitos dari sepuluh adegan yang dianalisis, bahwa:

1. Makna Denotasi: Makna denotasi yang ada di penelitian ini menunjukkan representasi langsung aksi, setting, dan karakter yang mendukung narasi feminisme radikal. Film ini menampilkan berbagai adegan yang menggambarkan perempuan dalam berbagai peran dan situasi, seperti Barbie dalam profesi yang berbeda, Barbie menghadapi pelecehan seksual, dan bekerja sama untuk melawan dominasi laki-laki.

2. Makna Konotasi: Makna konotasi yang ada di penelitian ini menunjukkan bahwa film ini menggunakan simbolisme dan metafora untuk mengkomunikasikan pesan tentang ketidaksetaraan gender dan perjuangan feminis. Sebagai contoh, transformasi BarbieLand menjadi KenDom, yang terlihat pada adegan 5, menggambarkan secara simbolis dominasi patriarkal yang mengambil alih ruang yang sebelumnya feminin, menunjukkan bagaimana kekuasaan diperjuangkan dalam konteks gender.

3. Makna Mitos: Makna mitos yang ada di penelitian ini mengungkapkan bagaimana film ini menggambarkan pemecahan mitos tradisional mengenai peran dan identitas perempuan. Hal ini terlihat pada adegan 7, di mana Barbie dan teman-temannya menunjukkan keberhasilan dalam berbagai profesi, menantang mitos bahwa perempuan terbatas pada peran domestik atau sebagai objek seksual.

5.2 Saran: Saran Praktis dan Saran Teoritis

Setelah peneliti dapat menyimpulkan terkait penelitian ini, terdapat beberapa saran dari peneliti yang nantinya dapat dijadikan referensi untuk penelitian sejenis, saran yang peneliti berikan terbagi menjadi dua yaitu saran praktis dan saran teoritis, sebagai berikut:

5.2.1 Saran Praktis

1. Untuk Pembuat Film dan Media

Mengembangkan dan memproduksi lebih banyak karya yang mendukung kesetaraan gender, dengan menyajikan narasi yang kompleks

dan multidimensional mengenai perempuan. Pembuat film dan media juga harus menghindari stereotip gender yang mengurangi dan merendahkan peran perempuan, serta memperluas representasi perempuan dalam peran kepemimpinan, sains, teknologi, dan area lain yang kurang terwakili.

2. Untuk Pendidik dan Aktivis

Menggunakan film dan media lain sebagai alat edukatif untuk mendiskusikan dan mengajarkan tentang kesetaraan gender. Selain itu, pendidik dan aktivis dapat menyelenggarakan workshop dan seminar yang membahas representasi gender dalam media, serta teknik untuk mengkritik dan memahami pesan yang disampaikan.

3. Untuk Penonton

Menjadi penonton yang kritis, selalu menanyakan dan mempertimbangkan bagaimana gender dan isu-isu sosial lainnya direpresentasikan dalam film dan media yang mereka konsumsi. Penonton juga diharapkan mendukung film dan produksi media yang mempromosikan kesetaraan gender dan representasi yang adil.

5.2.2 Saran Teoritis

1. Untuk Peneliti Selanjutnya

Menjajaki dan mengembangkan teori feminisme radikal dalam konteks kekinian, dengan menilai bagaimana narasi media modern berkontribusi atau menghambat perjuangan feminisme. Peneliti dan akademisi juga perlu melakukan studi komparatif antar film atau media dari berbagai budaya untuk memahami cara pandang dan representasi feminisme radikal yang berbeda, serta dampaknya terhadap audiens global. Diharapkan kedepannya semakin banyak penelitian yang membawa tema terkait isu feminisme radikal, dan dapat menjadikan teori-teori ilmu komunikasi terkait perempuan menjadi acuan dalam penelitiannya, kemudian peneliti yang akan menggunakan analisis semiotika Roland Barthes terutama pada film diharapkan selain mencari data melalui studi pustaka, dan mengumpulkan dokumen-dokumen lainnya, peneliti dapat melibatkan orang yang ahli dalam isu yang diangkat oleh peneliti atau orang yang ahli dalam dunia sinematografi.